



Analisis Pola Distribusi Pasok Sayuran dan Buah-Buahan di Pasar Induk Puspa Agro Sidoarjo

Hendi Dwi Setiyawan¹, Anak Agung Sagung Alit Widyastuty^{2*}

^{1,2,3} Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 16, 2024

Revised September 25, 2024

Accepted October 23, 2024

Available online October 31, 2024

Kata Kunci:

Karakteristik pedagang dan Pembeli, Pola distribusi, Sarana dan Prasarana

Keywords:

Characteristics of traders and buyers, distribution patterns, facilities and infrastructure

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas PGRI ADI BUANA SURABAYA.

ABSTRAK

Kebutuhan akan sayuran dan buah-buahan menuntut petani untuk dapat berproduksi dengan kuantitas dan kualitas yang diinginkan oleh pasar. Adanya pedagang sebagai perantara tentu memberikan kemudahan dalam menyebarkan sayuran kepada konsumen di berbagai daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sarana dan prasarana, karakteristik pedagang dan pola distribusi pasok sayuran dan buah buahan di Pasar Induk Puspa Agro. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarana di Pasar Induk Puspa Agro sudah cukup memadai dan sesuai dengan ketentuan dari Standar Nasional Indonesia⁴ ia yang mengatur tentang Pasar Rakyat. Karakteristik pedagang di Pasar Induk Puspa Agro meliputi 56% pedagang Sayur dan 44% pedangan buah yang berdagang selama kurun waktu 4-6 tahun. Pedagang di Pasar Induk Puspa Agro memasok barang dagangannya dari daerah Malang, dengan rincian 31 % untuk pedagang sayur dan 29 % untuk pedagang buah. Pola distribusi dalam rantai pasokan sayuran dan buah-buahan terdiri dari tiga komponen utama, yakni aliran produk, aliran uang, dan aliran informasi.

ABSTRACT

The need for vegetables and fruits requires farmers to be able to produce with the quantity and quality desired by the market. The existence of traders as intermediaries certainly provides convenience in distributing vegetables to consumers in various regions. The purpose of this study was to determine the facilities and infrastructure, characteristics of traders and supply distribution patterns of vegetables and fruits in the Puspa Agro Main Market. Data collection methods in this study used interviews, observation and documentation. The analysis method used is qualitative descriptive analysis. The results showed that the infrastructure facilities at the Puspa Agro Main Market were adequate and in accordance with the provisions of the Indonesian National Standards governing People's Markets. The characteristics of traders at the Puspa Agro Main Market include 56% of vegetable traders and 44% of fruit traders who have been trading for a period of 4-6 years. Traders in Puspa Agro Main Market supply their merchandise from the Malang area, with details of 31% for vegetable traders and 29% for fruit traders. The distribution pattern in the supply chain of vegetables and fruit consists of three main components, namely product flow, money flow, and information flow.

1.1 PENDAHULUAN

Pembangunan pasar agrobisnis adalah salah satu Upaya Pembangunan yang membantu sektor pertanian dan hortikultural. Keberadaan pasar sangat penting untuk mendukung perekonomian lokal karena memberi petani, pedagang dan konsumen kesempatan untuk melakukan kegiatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar [1]. Pasar tradisional adalah salah satu faktor terpenting yang

*Corresponding author.

E-mail addresses: sagungalit@unipasby.ac.id

mendorong perdagangan di Masyarakat pedesaan [2]. Pasar tradisional adalah salah satu warisan budaya bermasyarakat dan berkomunikasi di Indonesia yang perlu dilestarikan [3]. Akibatnya pemerintah harus mempertimbangkan pasar sebagai sarana public untuk membantu Masyarakat. Pasar Induk Puspa Agro yang berlokasi di desa Jemundo Sidoarjo Jawa Timur telah didirikan sebagai pusat agrobisnis Jawa Timur dengan tujuan meningkatkan ekonomi daerah dan kondisi sosial dan ekonomi baik di Tingkat lokal maupun Nasional. Ini adalah bukti kepedulian pemerintah terhadap Pembangunan pasar sebagai sarana public bagi Masyarakat.

Menurut Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJP) Provinsi Jawa Timur 2005-2025, visinya adalah untuk menjadi pusat agrobisnis terkemuka yang berdaya saing secara global dan berkelanjutan untuk mewujudkan Jawa Timur yang Makmur dan berakhlak melalui Pembangunan Pembangunan perekonomian modern Jawa Timur yang berbasis agro [4]. Di lahan seluas 50 hektar Pasar Induk Modern Puspa Agro dibangun dan diresmikan pada tanggal 17 Juli 2010 oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Hatta Rajasa, Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu, Menteri Pertanian Suswono, serta Menteri Kelautan dan Perikanan Fadel Muhammad. Pengembangan dan pengelola megaprojek, PT Jatim Graha Utama (JGU) yang merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) milik Pemerintah Provinsi Jawa Timur, bertanggung jawab untuk melengkapi berbagai fasilitas di Pasar Induk Modern Puspa Agro.

Pasar Induk Puspa Agro mulai beroperasi pada tahun 2010 dan dioptimalkan melalui PT Puspa Agro, yang memiliki kantor di Lokasi tersebut. Pasar Induk Puspa Agro memiliki berbagai bangunan. Pasar Induk Puspa Agro saat ini memiliki Gedung sayur dan aneka produk yang digunakan sebagai sentra perdagangan. Pasar ini memiliki berbagai fasilitas, seperti Gedung sayur dan buah, Gedung palawija, Gedung petshop, cold storage, Gudang, ruko, Gedung lelang, lab produk agro, jembatan timbang, masjid, Gedung tani dan rumah potong hewan. Pasar Induk Puspa Agro menjual buah dan sayuran dari seluruh Jawa dan luar Jawa. Produk yang dijual termasuk mangga, pisang, ubi jalar, singkong, apel, anggur, papaya, semangka, melon, kelapa, wortel, brokoli, bayam, terong, daun singkong, kangkong, tomat, ketimun, kacang panjang, kol dan sawi. Menurut uraian tersebut, penelitian tentang “Analisis Pola Distribusi Pasok Sayuran dan Buah Buahan di Pasar Induk Puspa Agro Sidoarjo” harus dilakukan.

2. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian “Analisis Pola Distribusi Pasok Sayuran dan Buah Buahan di Pasar Induk Puspa Agro Sidoarjo” menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode yang menekankan pada aspek pemahaman lebih mendalam terhadap suatu masalah [5].

Metode pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara mendapatkan data sistematis mengenai lama usaha berdagang, asal barang dagangan, pendapatan berdagang, struktur jaringan distribusi dan saluran distribusi. Sasaran dari wawancara ini adalah pedagang Pasar Induk Puspa Agro. Pengumpulan data melalui kuisioner terbuka digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang karakteristik pedagang dan pola distribusi pasok sayuran dan buah buahan di Pasar Induk Puspa Agro. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait lama usaha berdagang, asal barang dagangan, pendapatan berdagang, struktur jaringan distribusi dan saluran distribusi. Dokumentasi dalam penelitian berupa foto-foto pendukung atau sebagai bukti kondisi eksisting lokasi penelitian yang berupa foto. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi sarana dan prasarana Pasar Induk Puspa Agro.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni

- a. Analisis Sarana dan Prasarana Pasar Induk Puspa Agro
Teknik analisis data dalam penelitian ini juga dilakukan melalui pendekatan empiris, yaitu dengan mengacu pada metode analisis [6] bahwa analisis terdiri dari tiga aliran kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan
- b. Analisis Karakteristik Pedagang Pasar Induk Puspa Agro

Analisis karakteristik pedagang Pasar Induk Puspa Agro menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. dengan variabel yang terdiri dari lama usaha berdagang, asal barang dagangan, pendapatan berdagang.

c. Pola Distribusi Pasok Sayuran dan Buah-Buahan

Analisis pola distribusi pasok sayuran dan buah-buahan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan teknik analisis *supplychain*. *Supplychain Analysis* adalah suatu proses mengidentifikasi dan mengevaluasi setiap tahapan dari *supply chain* perusahaan dimulai dari proses mendapatkan bahan mentah dari supplier hingga proses pengiriman produk kepada konsumen [7]. Pola distribusi dalam rantai pasokan sayuran dan buah menjabarkan tiga komponen utama, yakni aliran produk, aliran uang, dan aliran informasi. Proses penyampaian tiga komponen tersebut penting diketahui agar dapat dianalisis apakah aliran distribusi dalam rantai pasokan sudah berjalan lancar atau masih terkendala. Tahapan-tahapan *Supplychain* antara lain: *purchasing*, *inventory*, pengiriman, Tahapan dan jenis penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Sarana dan Prasarana Pasar Induk Puspa Agro

Analisis sarana dan prasarana Pasar Induk Puspa Agro menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan variabel yang terdiri dari kios, los, toilet, tempat ibadah, tempat parkir dan tempat sampah yang akan di jabarkan pada tabel 1.

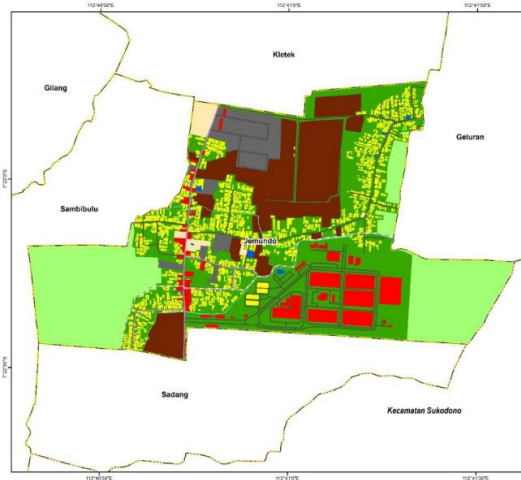
Tabel 1. Analisis Sarana dan Prasarana Pasar Induk Puspa Agro

No	Sarana dan prasarana	Analisis
1	Los atau Tapak	Hasil pengamatan kondisi lapak di Pasar Induk Puspa Agro masih cukup baik, namun masih perlu dilakukan penataan terkait los atau lapak. Hal tersebut karena beberapa pedagang ada yang menggunakan ruang yang bukan peruntukannya. Selain itu, tidak adanya kemampuan dan ketegasan pengelola atau manajemen pasar dalam mengatur los atau lapak secara baik dan rapi. Apalagi jika memiliki kondisi los atau lapak yang semi permanen, sehingga kondisinya terkesan jauh dari layak. Tidak adanya regulasi yang mengatur standar bangunan los atau lapak menjadikan pemandangan di Pasar Induk Puspa Agro sedikit terkesan kumuh.
2	Toilet	Keberadaan sarana toilet pada tempat pelayanan umum seperti pasar merupakan salah satu fasilitas yang sangat dibutuhkan, bukan hanya bagi para pedagang, tetapi juga bagi para pembeli atau konsumen. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, terdapat 1 toilet umum di Pasar Induk Puspa Agro. Toilet tersebut di bedakan antara toilet laki-laki dan perempuan. Kondisi toilet cukup baik, dimana dalam toilet tersedia bak untuk menampung air yang bersumber air dari PDAM. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan kondisi eksisting di Pasar Puspa Agro yang hanya memiliki 1 unit toilet terpisah dengan 1 toilet laki-laki dan 1 toilet perempuan
3	Tempat Ibadah	Tempat ibadah merupakan sarana keagamaan yang penting bagi pemeluk agama di suatu tempat. Selain sebagai simbol keberadaan pemeluk agama, rumah ibadah juga sebagai tempat penyiaran agama dan tempat melakukan ibadah. Tidak terkecuali di tempat pelayanan umum seperti Pasar Induk Puspa Agro. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, terdapat 1 unit tempat ibadah yang terdapat di Pasar Induk Puspa Agro, yakni Masjid Al Imam Puspa Agro. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketersediaan tempat ibdah di Pasar Induk Puspa Agro telah memenuhi ketentuan yang berlaku karena telah memiliki 1 unit Masjid.
4	Tempat parkir	Berdasarkan ketentuan dalam Standar Nasional Indonesia (SNI) No. 8152:2021 tentang Pasar Rakyat, luas lahan parkir harus proporsional dengan luas lahan pasar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tempat parkir di Pasar Induk Puspa Agro sudah memenuhi ketentuan yang berlaku dimana luas tempat parkirnya adalah 10 Ha dan luas lahan pasar sebesar 12 Ha. Jadi, luas lahan tempat parkir memiliki persentasi 83% dari luas keseluruhan pasar
5	Tempat sampah	Persampahan merupakan fasilitas dasar yang dapat menunjang terlaksana kegiatan penanganan sampah. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, terdapat

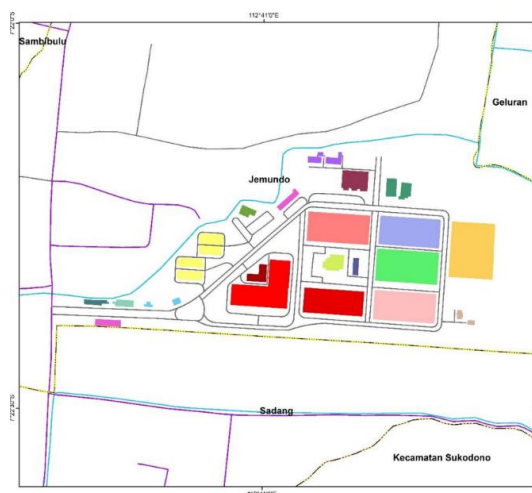
tempat sampah di beberapa titik dan tersedia juga TPST di Pasar Induk Puspa Agro. Tong sampah dan bak sampah terdapat di setiap lapak dan los yang digunakan untuk mengumpulkan sampah dari setiap lapak dan los, setelah sampah yang dikumpulkan dari kios dan los melalui tong sampah, lalu dikumpulkan ke bak sampah untuk selanjutnya di angkut ke TPA secara rutin setiap pagi, siang dan sore hari. Pergerakan pengelolaan persampahan di Pasar Induk Puspa Agro di awalai dari sampah pasar, kemudian sampah tersebut di pilah dan diangkut menuju TPS untuk diproses. Setelah diproses, khusus sampah organik akan didaur ulang pada area komposting yang tersedia di Pasar Induk Puspa Agro.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 5 aspek terkait sarana dan prasarana di Pasar Induk Puspa Agro, dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana di Pasar Induk Puspa Agro sudah cukup memadai dan sesuai dengan ketentuan dari Standar Nasional Indonesia (SNI) No. 8152:2021 tentang Pasar Rakyat. Namun, masih terdapat kekurangan pada aspek toilet yang masih belum sesuai ketentuan. Terlebih lagi toilet merupakan salah satu sarana yang paling penting untuk menunjang kenyamanan apalagi di tempat pelayanan umum

Sumber: Hasil analisis 2024



Gambar 1. Lokasi Pasar Induk Puspa Agro yang berada di Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo



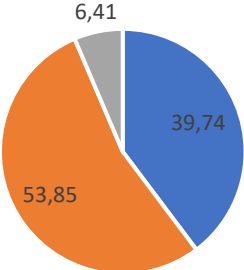
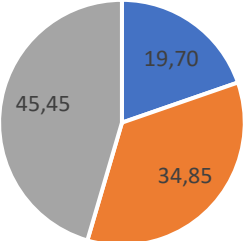
Gambar 2. Site plan Pasar Induk Puspa Agro di Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

3.2 Analisis Karakteristik Pedagang Pasar Induk Puspa Agro

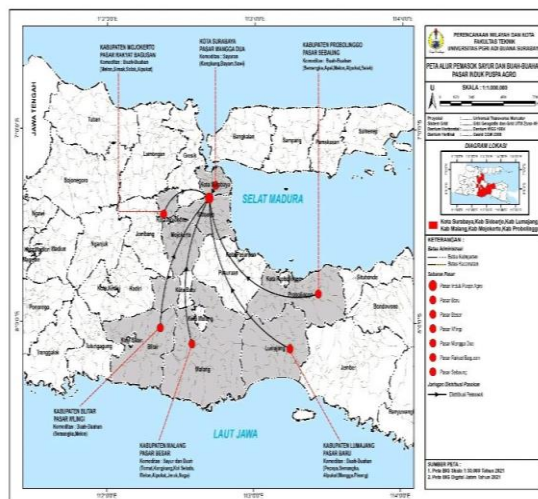
Analisis terkait karakteristik pedagang di Pasar Induk Puspa Agro meliputi lama berdagang, asal barang dagangan dan pendapatan berdagang yang akan dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Pedagang Pasar Induk Puspa Agro

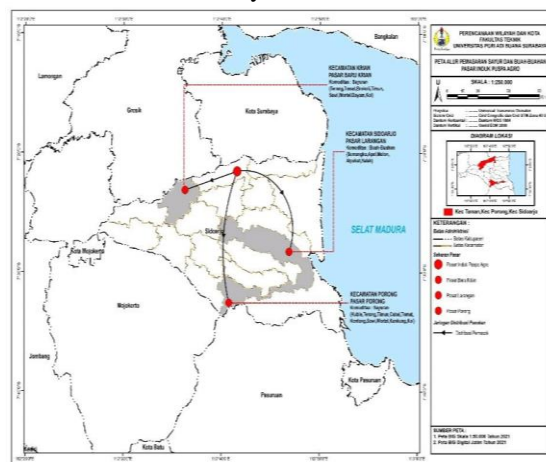
No	Karakteristik pedagang	Analisis																										
1	Lama Berdagang	<p data-bbox="539 327 1390 562">Mayoritas pedagang di Pasar Induk Puspa Agro telah berdagang selama kurun waktu 4-6 tahun dengan rincian 56 % untuk pedagang sayur dan 44 % untuk pedagang buah. Hal ini disebabkan karena, para pedagang tersebut terhitung baru merintis usaha dagangannya di Pasar Induk Puspa Agro karena telah mendapatkan tempat yang lebih layak walau terkadang jumlah pembelinya tidak sesuai yang diharapkan. Para pedagang tersebut sebelumnya berdagang di pasar-pasar sekitar Sidoarjo, seperti Pasar Larangan, Pasar Porong maupun Pasar Baru Krian</p> <div data-bbox="539 568 967 981">  <table border="1"> <caption>Lama Berdagang Jenis Sayuran (prosentase)</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1-3 tahun</td> <td>39,74</td> </tr> <tr> <td>4-6 tahun</td> <td>56,41</td> </tr> <tr> <td>7-10 tahun</td> <td>3,85</td> </tr> </tbody> </table> </div> <div data-bbox="983 568 1410 981">  <table border="1"> <caption>Lama Berdagang Jenis Buah-buahan (prosentase)</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1-3 tahun</td> <td>33,33</td> </tr> <tr> <td>4-6 tahun</td> <td>43,94</td> </tr> <tr> <td>7-10 tahun</td> <td>22,73</td> </tr> </tbody> </table> </div>	Kategori	Persentase	1-3 tahun	39,74	4-6 tahun	56,41	7-10 tahun	3,85	Kategori	Persentase	1-3 tahun	33,33	4-6 tahun	43,94	7-10 tahun	22,73										
Kategori	Persentase																											
1-3 tahun	39,74																											
4-6 tahun	56,41																											
7-10 tahun	3,85																											
Kategori	Persentase																											
1-3 tahun	33,33																											
4-6 tahun	43,94																											
7-10 tahun	22,73																											
2	Asal barang dagangan	<p data-bbox="539 992 1390 1227">Mayoritas pedagang di Pasar Induk Puspa Agro memasok barang dagangannya dari daerah Malang, dengan rincian 31 % untuk pedagang sayur dan 36 % untuk pedagang buah. Hal ini disebabkan karena, Malang merupakan salah satu daerah pemasok buah dan sayur dengan kualitas terbaik di wilayah Provinsi Jawa Timur. Selain itu, letak Kabupaten Sidoarjo yang secara administrasi berbatasan dengan Kabupaten Malang juga turut menjadi faktor penentu. Hal ini akan berpengaruh pada proses distribusi yang lebih cepat sehingga buah dan sayur tidak membusuk saat diterima pedagang akibat lamanya waktu perjalanan</p> <div data-bbox="539 1234 967 1798">  <table border="1"> <caption>Asal Barang Dagangan Jenis Sayuran (prosentase)</caption> <thead> <tr> <th>Daerah</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Malang</td> <td>30,77</td> </tr> <tr> <td>Sidoarjo</td> <td>21,79</td> </tr> <tr> <td>Pasar Porong</td> <td>24,36</td> </tr> <tr> <td>Pasar Mangga L</td> <td>11,54</td> </tr> <tr> <td>Pasar Baru Krian</td> <td>11,54</td> </tr> </tbody> </table> </div> <div data-bbox="983 1234 1410 1798">  <table border="1"> <caption>Asal Barang Dagangan Jenis Buah-buahan (prosentase)</caption> <thead> <tr> <th>Daerah</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Blitar</td> <td>12,12</td> </tr> <tr> <td>Malang</td> <td>34,85</td> </tr> <tr> <td>Mojokerto</td> <td>12,12</td> </tr> <tr> <td>Pasar Larangan</td> <td>24,24</td> </tr> <tr> <td>Probolinggo</td> <td>1,52</td> </tr> <tr> <td>Lumajang</td> <td>15,15</td> </tr> </tbody> </table> </div>	Daerah	Persentase	Malang	30,77	Sidoarjo	21,79	Pasar Porong	24,36	Pasar Mangga L	11,54	Pasar Baru Krian	11,54	Daerah	Persentase	Blitar	12,12	Malang	34,85	Mojokerto	12,12	Pasar Larangan	24,24	Probolinggo	1,52	Lumajang	15,15
Daerah	Persentase																											
Malang	30,77																											
Sidoarjo	21,79																											
Pasar Porong	24,36																											
Pasar Mangga L	11,54																											
Pasar Baru Krian	11,54																											
Daerah	Persentase																											
Blitar	12,12																											
Malang	34,85																											
Mojokerto	12,12																											
Pasar Larangan	24,24																											
Probolinggo	1,52																											
Lumajang	15,15																											
3	Pendapatan Berdagang	<p data-bbox="539 1809 1390 2016">Mayoritas pedagang sayur di Pasar Induk Puspa Agro memiliki pendapatan sebesar Rp. 800.000-2.500.000 dengan persentase sebesar 54 % dan mayoritas pedagang buah memiliki pendapatan sebesar Rp. 4.500.000-6.500.000 dengan persentase sebesar 45 %. Hal ini dikarenakan setiap pedagang menetapkan harga yang variatif terhadap barang dagangannya sehingga berpengaruh terhadap pendapatan berdagang. Selain itu, setiap pedagang juga memiliki kuantitas barang dagangan yang berbeda-beda pula.</p>																										

No	Karakteristik pedagang	Analisis	
		<p data-bbox="651 277 943 338">Pendapatan berdagang jenis Sayuran (prosentase)</p>  <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="632 696 895 725">■ Rp. 300.000-Rp. 750.000,- <li data-bbox="632 741 895 770">■ Rp. 800.000-Rp. 2.500.000,- <li data-bbox="632 786 895 815">■ Rp. 3.000.000-Rp. 5.000.000 	<p data-bbox="1038 277 1331 338">Pendapatan Berdagang jenis Buah-buahan (prosentase)</p>  <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1046 696 1310 725">■ Rp. 300.000-Rp. 750.000,- <li data-bbox="1046 741 1310 770">■ Rp. 800.000-Rp. 2.500.000,- <li data-bbox="1046 786 1310 815">■ Rp. 3.000.000-Rp. 5.000.000

Sumber: Analisis 2024



Gambar 3: Peta Alur Pemasok Sayur dan Buah Pasar Induk Puspa Agro



Gambar 4: Peta Alur Pemasaran Sayur dan Buah Pasar Induk Puspa Agro

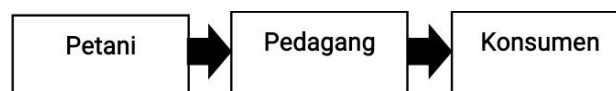
3.3 Analisis Pola Distribusi Pasok Sayuran dan Buah-Buahan

Pola distribusi dalam rantai pasokan sayuran dan buah terdiri dari tiga komponen utama, yakni aliran produk, aliran uang, dan aliran informasi [8]. Proses pada tiga komponen tersebut penting diketahui agar dapat dianalisis apakah aliran distribusi dalam rantai pasokan sudah berjalan lancar atau masih terkendala.

a. Aliran Produk

Produk yang didistribusikan di dalam rantai pasokan ialah sayuran dan buah-buahan dengan kualitas baik. Komoditi utama perdagangan sayur di Pasar Induk Puspa Agro saat penelitian berlangsung adalah kol, kubis, terong, tomat, kangkung, kentang, wortel, kol, cabai, daun bawang dan sawi untuk jenis sayuran serta buah melon, naga, apel, semangka, alpukat, jeruk, naga, pisang, pepaya dan lainnya untuk jenis buah-buahan. Para petani memerlukan beberapa pedagang yang menjembatani peredaran barang sebelum sampai ke konsumen. Peredaran barang yang terjadi akan membentuk pola distribusi perdagangan. Pola distribusi jaringan perdagangan merupakan suatu pola yang menggambarkan aktivitas penjualan oleh petani kepada pedagang pengumpul maupun pedagang eceran hingga sampai kepada konsumen akhir [9]. Terdapat dua aliran produk dalam proses distribusi produk sayuran dan buah di Pasar Induk Puspa Agro yakni produk yang dibeli langsung dari para petani serta produk yang di beli dari pengepul di Pasar. Pengepul adalah tengkulak yang bertugas sebagai pembeli yang menampung hasil bumi para petani [10]

Para pedagang di Pasar Induk Puspa Agro memperoleh produk dagangan dari pengepul di banding dari petani. Persentase untuk produk sayuran adalah 60% diperoleh dari pengepul dan 40% diperoleh dari petani langsung. Persentase untuk produk buah adalah 56% diperoleh dari pengepul dan 44 % diperoleh dari petani langsung. Hal ini terjadi karena selisih harga antar petani dan pengepul yang tidak terlalu tinggi. Selain itu, membeli ke pengepul lebih diuntungkan dari segi waktu dan tenaga karena pengepul yang mendatangi para pedagang untuk mengantar produk buah maupun sayur. Berbeda dengan membeli langsung ke petani, pedagang harus mendatangi petani secara langsung. Pola distribusi pasokan sayur dan buah dapat dilihat pada Gambar dibawah ini:



Gambar 5: Pola Distribusi 1 Pasokan Sayur dan Buah di Pasar Induk Puspa Agro



Gambar 6: Pola Distribusi 2 Pasokan Sayur dan Buah di Pasar Induk Puspa Agro

Proses distribusi sayuran dan buah-buahan diawali dari kegiatan pemanenan, setelah itu pengangkutan sayuran dan buah menuju tempat pengemasan. Setelah itu produk sayur dan buah dibersihkan dan dilakukan proses penyortiran. Biasanya para pedagang menghubungi petani untuk bertanya terkait ketersediaan produk. Namun, sebagian besar perdagangan di Pasar Induk Puspa Agro sudah memiliki petani langganannya masing-masing, sehingga sudah di tentukan kapan pengambilan produk tersebut, baik langsung ke ladang maupun ke pasar. Para pedagang di Pasar Induk Puspa Agro biasanya memasok produk sayur dan buah sebanyak 4-5 kali seminggu. Hal ini karena produk sayur dan buah merupakan produk organik yang tergolong cepat dalam proses pembusukan dan tentunya akan berdampak pada kualitas dari produk itu sendiri. Sehingga harus di pasok hampir setiap hari guna menjaga kualitasnya.

Aliran produk yang langsung dari petani biasanya memiliki alur yang lebih singkat, yaitu dari petani, pedagang lalu ke konsumen. Hal ini dinilai lebih efektif dalam menekan biaya pembelian produk karena para pedagang bisa mendapatkan produk dengan harga murah. Namun, sebagian besar pedagang biasanya akan mendatangi para petani secara langsung untuk melakukan transaksi jual beli.

Para pedagang sayur biasanya membeli produk langsung ke petani dengan harga Rp. Rp. 2.000 - 6.000/kg dan menjualnya seharga Rp. 8.000 - Rp. 12.000/kg untuk produk sayuran seperti kubis, kangkung, tomat, sawi dan lainnya. Pedagang buah membeli produk buah dari para petani dengan harga Rp. 2.500 - Rp. 8.000/kg dan menjualnya seharga Rp. 9.000 – Rp. 12.000/kg. Berbeda dengan pedagang yang membeli dari pengepul dengan alur yang berawal dari petani, pengepul, pedagang dan konsumen. Produk sayur dan buah dibeli dengan harga sedikit lebih tinggi dibanding dari petani langsung, namun rata-rata pengepul yang mendatangi para pedagang. Sehingga bisa lebih menghemat waktu dan tenaga. Para pedagang sayur biasanya membeli produk pengepul dengan harga Rp. Rp. 8.000 - 10.000/kg dan menjualnya seharga Rp. 9.000 - Rp.12.000/kg untuk produk sayuran seperti kubis, kangkung, tomat, sawi dan lainnya. Pedagang buah membeli produk buah dari pengepul dengan harga Rp. 5.500 - Rp. 10.000/kg dan menjualnya seharga Rp. 10.000 - Rp. 13.000/kg.

b. Aliran Uang

Modal merupakan komponen penting dalam pola distribusi sayur dan buah yang digunakan untuk kegiatan berdagang. Modal usaha yang dikeluarkan oleh pedagang sayur dan buah di Pasar Induk Puspa Agro berkisar Rp. 4.000.000 - Rp. 15.000.000 tergantung dari jenis buah dan sayuran yang dibutuhkan. Pedagang di Pasar Induk Puspa Agro sebagian besar menjadikan usaha ini sebagai mata pencaharian utama mereka, karena mampu menghasilkan keuntungan dari sayuran dan buah-buahan yang mereka jual. Pendapatan dari hasil berdagang berkisar Rp. 300.000 - Rp. 10.000.000 untuk pedagang sayur dan Rp. 650.000 - Rp.6.500.000 tergantung dari jenis sayur dan buah yang dijual.

Pedagang sayur dan buah di Pasar Induk Puspa Agro memiliki pendapatan yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh modal dan jenis produk yang dijual. Pedagang yang mempunyai modal yang besar menjual jenis sayuran dan buah yang lebih beragam dari pedagang yang mempunyai modal lebih kecil. Dengan beragamnya jenis sayuran dan buah maka semakin besar pendapatan yang akan didapat. Besarnya modal usaha, lama usaha dan jam kerja pedangan memiliki pengaruh terhadap besarnya pendapatan para pedagang [11]

c. Aliran Informasi

Aliran distribusi informasi merupakan komponen yang sangat penting untuk diperhatikan guna pencapaian tujuan dari pola distribusi [12]. Distribusi informasi yang baik di antara pelaku rantai pasokan dapat menciptakan hubungan yang baik dan transparan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan serta komitmen dalam menjalankan hubungan Kerjasama [13]. Aliran informasi antara pelaku harus dikelola dengan baik secara bersama untuk menghindari kesalahan informasi yang akan menghambat efektifitas serta berpotensi menimbulkan kecurangan dalam suatu kemitraan [14]. Komunikasi mengenai informasi pasar ini biasanya berlangsung pada saat pengambilan maupun pengiriman produk sayuran dan buah-buahan. Salah satu hal penting mengenai informasi pasar dari konsumen akhir adalah menyangkut standar kualitas, tampilan sayuran yang digemari dan keamanan produk sayuran. Informasi pasar dari konsumen dapat pula berupa keluhan (complain) mengenai produk baik secara kuantitas maupun kualitas.

Aliran informasi dalam rantai pasokan sayuran dan buah di Pasar Induk Puspa Agro terdiri dari informasi pasar melalui alur yang meliputi kapasitas, jadwal pengiriman, status pengiriman dan data penjualan. (Gambar dibawah)



Gambar 7: Diagram Aliran Informasi di Pasar Induk Puspa Agro

Aliran informasi di Pasar Induk Puspa Agro diawali dengan informasi terkait kapasitas. Kapasitas ini biasanya bergantung pada kemampuan dari pedagang yang disesuaikan dengan modal yang mereka miliki. Ada pedagang yang memasok per karung dan ada juga yang memasok per kg atau per ton. Beberapa pedagang buah dan sayuran biasanya memasok 10 - 15 karung dalam sekali pasok. Pedagang yang memiliki modal yang lebih besar bisanya memasok dengan kapasitas yang lebih tinggi yakni 500 kg - 4 ton dalam sekali pasok. Hal ini berlaku untuk semua pedagang, baik pedagang buah maupun

pedagang sayuran. Setelah sudah di tentukan kapasitas buah dan sayuran, selanjutnya adalah menentukan jadwal pengiriman. Jadwal pengiriman biasanya ditentukan berdasarkan kesepakatan dari petani atau pengepul dengan para pedagang. Setelah kesepakatan terkait jadwal pengiriman telah tercapai, maka buah dan sayuran akan segera di kirimkan ke pasar. Beberapa pedagang di Pasar Induk Puspa Agro juga ada yang langsung mendatangi petani atau pengepul. Alur terakhir dalam aliran informasi ini adalah data penjualan. Data ini sangat penting untuk dijadikan dasar dalam penentuan kapasitas pasokan berikutnya. Apabila data penjualan mencapai target, maka kapasitas akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, jika penjualan berada dibawah target maka kapasitas pasokan tidak ditingkatkan atau ada pula yang dikurangi. Hal tersebut dilakukan guna mengurangi kerugian dari pedagang, karena buah dan sayur lebih cepat mengalami proses pembusukan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil sehubungan dengan hasil penelitian yang telah di bahas sebelumnya ialah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil analisis terhadap 5 aspek terkait sarana dan prasarana di Pasar Induk Puspa Agro, dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana di Pasar Induk Puspa Agro sudah cukup memadai dan sesuai dengan ketentuan dari Standar Nasional Indonesia (SNI) No. 8152:2021 tentang Pasar Rakyat. Namun, masih terdapat kekurangan pada aspek toilet yang masih belum sesuai ketentuan. Terlebih lagi toilet merupakan salah satu sarana yang paling penting untuk menunjang kenyamanan apalagi di tempat pelayanan umum.
- b. Karakteristik pedagang di Pasar Induk Puspa Agro meliputi mayoritas pedagang yang berdagang selama kurun waktu 4-6 tahun dengan rincian 56 % untuk pedagang sayur dan 44 % untuk pedagang buah. Pedagang di Pasar Induk Puspa Agro memasok barang dagangannya dari daerah Malang, dengan rincian 31 % untuk pedagang sayur dan 29 % untuk pedagang buah memasok barang dagangannya dari lumajang. Mayoritas pedagang sayur di Pasar Induk Puspa Agro memiliki pendapatan sebesar Rp. 800.000-2.500.000 perhari dengan persentase sebesar 54 % dan mayoritas pedagang buah memiliki pendapatan sebesar Rp. 4.500.000-6.500.000 per hari dengan persentasi sebesar 45 %.
- c. Pola distribusi dalam rantai pasokan sayuran dan buah terdiri dari tiga komponen utama, yakni aliran produk, aliran uang, dan aliran informasi. Aliran produk yang langsung dari petani biasanya memiliki alur yang lebih singkat, yaitu dari petani, pedagang lalu ke konsumen. Hal ini dinilai lebih efektif dalam menekan biaya pembelian produk karena para pedagang bisa mendapatkan produk dengan harga murah. Namun, sebagian besar pedagang biasanya akan mendatangi para petani secara langsung untuk melakukan transaksi jual beli. Para pedagang sayur biasanya membeli produk langsung ke petani dengan harga Rp. Rp. 2.000 - 6.000/kg dan menjualnya seharga Rp. 8.000 - Rp. 12.000/kg untuk produk sayuran seperti kubis, kangkung, tomat, sawi dan lainnya. Pedagang buah membeli produk buah dari para petani dengan harga Rp. 2.500 – Rp. 8.000/kg dan menjualnya seharga Rp. 9.000 – Rp. 12.000/kg. Berbeda dengan pedagang yang membeli dari pengepul dengan alur yang berawal dari petani, pengepul, pedagang dan konsumen. Produk sayur dan buah dibeli dengan harga sedikit lebih tinggi dibanding dari petani langsung, namun rata-rata pengepul yang mendatangi para pedagang. Sehingga bisa lebih menghemat waktu dan tenaga

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada Pemimpin, pengurus di Pasar Induk Puspa Agro serta pihak-pihak yang terkait dan bersedia membantu dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini, sehingga dengan partisipasinya, sehingga data yang telah diberikan dapat melakukan penelitian dengan lancar dan dapat membuat artikel ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Rudiatin and A. I. Ramadhan, "Kekuatan Moral dan Budaya, Mendukung Perekonomian Indonesia: Sebuah Gambaran Usaha Kecil dan Menengah," *J. Bus. Entrep.*, vol. 1, no. 1, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/baskara/article/view/5292>.
- [2] F. Wibowo, A. U. Khasanah, and F. I. F. S. Putra, "Analisis Dampak Kehadiran Pasar Modern terhadap Kinerja Pemasaran Pasar Tradisional Berbasis Perspektif Pedagang dan Konsumen di Kabupaten

- Wonogiri,” *J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 7, no. 1, 2022, [Online]. Available: <https://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/16057>.
- [3] A. A. S. A. Widyastuty, “Perencanaan dan Perancangan Pasar LKMK Semolowaru, Surabaya Dengan Konsep Modern,” *Waktu*, vol. 10, no. 02, pp. 1–10, 2012.
- [4] G. Wirakusuma, H. Perwitasari, and I. Irham, “Peran Sektor Pertanian Di Provinsi Jawa Timur Pada Sebelum Dan Setelah Pemberlakuan Otonomi Daerah,” *J. Ilmu Ilmu Pertanian*, vol. 11, no. 1, 2015, [Online]. Available: <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/Mediagro/article/view/1573>.
- [5] M. Waruwu, “Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan,” *J. Penelit. dan Eval. Pendidik.*, vol. 5, no. 2, 2024.
- [6] B. all Habsy, “Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur,” *J. Konseling Andi Matappa*, vol. 1, no. 2, 2017, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/profile/Bakhrudin-Habsy/publication/319914645_Seni_Memahamai_Penelitian_Kualitatif_dalam_Bimbingan_dan_Konseling/links/5fdeadf645851553a0d5c67a/Seni-Memahamai-Penelitian-Kualitatif-dalam-Bimbingan-dan-Konseling.pdf.
- [7] M. Hartati, D. Efendi, and M. Yola, “Analisis Pengukuran Kinerja Aliran Supply Chain di PT. Asia Forestama Raya dengan Metode Supply Chain Operation Reference (SCOR),” *J. Has. Penelit. dan Karya Ilm. dalam Bid. Tek. Ind.*, vol. 3, no. 2, 2017, [Online]. Available: <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=729209&val=11322&title=Analisis Pengukuran Kinerja Aliran Supply Chain di PT Asia Forestama Raya dengan Metode Supply Chain Operation Reference SCOR>.
- [8] L. S. Tubagus, M. Mangantar, and H. N. Tawas, “Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Komoditas Cabai Rawit Di Kelurahan Kumelembuai Kota Tomohon,” *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 4, no. 2, 2016, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/13117>.
- [9] T. Indrajaya, A. Maulana, S. Yulianti, S. B. Ismaya, and A. Nuraini, “Pola Distribusi Dan Margin Pemasaran Bawang Merah Di Kota Parepare,” *J. Econ.*, vol. 1, no. 2, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.45mataram.or.id/index.php/economina/article/view/74>.
- [10] Mariyansyah, “Tinjauan Hukum Islam Tentang Pelaksanaan Akad Jual Beli Pepaya Yang Terikat Harga Pada PengepuL (Studi Kasus Pekon Way Kerap Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus),” Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018.
- [11] D. Utami, “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Puring Kecamatan Pontianak Utara,” *J. Pembang. dan Pemerataan*, vol. 11, no. 1, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcc/article/view/51768>.
- [12] A. Purnama, T. I. Noor, and M. N. Yusuf, “Analisis Rantai Pasok Cabai Rawit di Desa Ciandum Kecamatan Cipatujah kabupaten Tasikmalaya,” *J. Ilm. Mhs. Agroinfo Galuh*, vol. 8, no. 2, 2021.
- [13] P. Puryantoro, E. S. Hani, and S. Subekti, “Manajemen Rantai Pasok Mangga Manalagi Di Kabupaten Situbondo Dengan Pendekatan Food Supply Chain Networking,” 2018.
- [14] M. Alvianti, E. Widajanti, and S. Sunarso, “Analisis Manajemen Rantai Pasok Beras Pada Gudang Bulog Di Duyungan Sragen,” *J. Ekon. Manaj. dan bisnis*, vol. 2, no. 2, 2024.